

# PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERCATAT DI JAKARTA ISLAMIC INDEX)

Ria Puspitasari<sup>1</sup>, Anton Arisman<sup>2</sup>, Fernando Africano<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>STIE MDP; JL. Rajawali, No 14, Palembang, Telp(0711)376400/fax (0711)376360

<sup>3</sup>Jurusan Akuntansi, STIE MDP, Palembang

e-mail: \*<sup>1</sup>[riapuspitasi21@gmail.com](mailto:riapuspitasi21@gmail.com) , <sup>2</sup>[ariman@stie-mdp.ac.id](mailto:ariman@stie-mdp.ac.id) ,  
<sup>3</sup>[fernandoafricano@stie-mdp.ac.id](mailto:fernandoafricano@stie-mdp.ac.id)

## **Abstrak**

*Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pada pengungkapan tanggung jawab sosial di perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index terhadap kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris independen dan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan populasi penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index tahun 2008-2015. Berdasarkan kriteria sampel pada populasi penelitian ini didapatkanlah 4 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan menggunakan metode purposive sampling. Data yang didapat dari BEI selanjutnya diolah dengan menggunakan program SPSS. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan memanfaatkan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh pada pengungkapan tanggung jawab sosial di perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index terhadap kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris independen dan profitabilitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel yaitu kepemilikan konstitusional, profitabilitas (ROE) dan komposisi dewan komisaris secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen yaitu CSR secara signifikan.*

**Kata kunci** :kepemilikan konstitusional, profitabilitas (ROE), komposisi dewan komisaris, kuantitatif, purposive sampling, regresi linier berganda.

## **Abstract**

*This study was conducted to determine the effect on disclosure of social responsibility in companies listed in the Jakarta Islamic Index on institutional ownership, the composition of independent board of commissioner and profitability. Research conducted using quantitative analysis techniques and population of this study is a company listed in the Jakarta Islamic Index at 2008-2015. Based on sample criteria in this study population has got 4 companies as sample research by using purposive sampling method. Data obtained from BEI then processed by using SPSS 23 program. The type of data used is secondary data by using multiple linear regression analysis to determine the effect on disclosure of social responsibility in companies listed in the Jakarta Islamic Index on institutional ownership, the composition of independent board of commissioners And profitability. The results of this study indicate that all variables of constitutional ownership, profitability (ROE) and composition of the board of commissioners simultaneously affect the dependent variable that is CSR significantly.*

**Keywords** :Constitutional ownership, profitability (ROE), board composition commissioner, quantitative, purposive sampling, multiple linear regression.

---

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Corporate social responsibility* (CSR) atau yang disebut dengan Tanggung jawab sosial perusahaan adalah gagasan perusahaan yang tidak lagi dihadapkan dengan tanggung jawab yang dilandasi pada *single bottom line*, yaitu *corporate value* atau nilai perusahaan yang dikaitkan dengan kondisi *financial* atau keuangan saja. Akan tetapi, perusahaan memiliki tanggung jawab yang dilandasi pada *triple bottom lines* atau dengan kata lain adalah memperhatikan permasalahan lingkungan dan sosial (Daniri, 2008). Perusahaan yang *single bottom line* merupakan perusahaan yang menerapkan konsep lama dari CSR di mana perusahaan yang berfokus pada kondisi keuangan sehingga perencanaan dan strategi perusahaan pun lebih mengarah pada perekonomian perusahaan. Namun pada kemajuan perkembangan konsep CSR terdapat konsep baru yang terdiri dari keuangan, lingkungan dan social. Perusahaan pada saat ini mulai beralih dan menggunakan konsep CSR *triple bottom lines* sehingga tanggungjawab perusahaan tidak hanya berfokus pada keuangan tapi juga pada lingkungan dan sosial dari perusahaan tersebut. Sedangkan untuk korporasi sendiri bukan sebagai entitas yang mementingkan diri sendiri yang membuat mereka mengasingkan diri dari lingkungan kerja, tetapi menjadi sebuah kewajiban yang dilakukan oleh entitas agar dapat beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.

Sejalan dengan perkembangan ini, Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang diterbitkan, mewajibkan seluruh perseroan yangterkait dengan bidang sumber daya alam agar dapat melaksanakan tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungannya. Pelaporan ini mencerminkan dari akuntabilitas perseroan atas pelaksanaan dan tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan, sehingga *stakeholder* bias menilai kegiatan pelaksanaan tersebut. Dalam undang-undang CSR (Pasal 1 ayat 3) yang menyatakan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan memiliki komitmen perseroan yang mempunyai peran penting dalam membangun ekonomi yang berkelanjutan yang berguna untuk meningkatkan kualitas hidup dan mendapatkan lingkungan yang bermanfaat, baik untuk perseroan sendiri, komunitas maupun masyarakat umum.

Penelitian mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial dapat dikaitkan *corporate governance*. *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* menjelaskan *corporate governance* sebagai suatu sistem yang dapat mengendalikan dan mengarahkan sebuah perusahaan. Dari penjelasan tersebut, bahwa *corporate governance* adalah sistem yang dapat memberikan kendali dan arah supaya perusahaan dapat melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas CSRnya (Nurkhin, 2010). Penelitian tersebut telah dilakukan oleh Novita dan Djakman (2008) dan juga dilakukan oleh Farook dan Lanis (2005) yang berkaitan dengan *corporate governance* dan pengungkapan CSR yang dengan sampel bank Islam di seluruh dunia. Farook dan Lanis (2005) mengatakan bahwa *Islamic Governance* sebagai proksi *corporate governance* di bank Islam terbukti memiliki pengaruh positif secara signifikan kepada pengungkapan tanggung jawab sosial. Dan Novita dan Djakman (2008) mengungkapkan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi secara luas mengenai pengungkapan CSR. Hal tersebut memiliki hasil yang sama dengan penelitian Barnae dan Rubin (2005) yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki hubungan dengan pengungkapan CSR. Dengan demikian, variabel kepemilikan asing yang tidak memiliki pengaruh signifikan.

Profitabilitas adalah variabel independen selain mekanisme *corporate governance* yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Profitabilitas secara teoritis mempunyai pengaruh positif dengan pengungkapan CSR. Akan tetapi dalam penelitian Sembiring (2003 dan 2005), Reverte (2008) serta Brancodan Rodriguez (2008), profitabilitas tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan. Profitabilitas mempunyai peranan penting dalam memberikan keyakinan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial agar memperoleh legitimasi dan nilai positif dari masyarakat (*stakeholders*).

---

Berdasarkan pada uraian diatas maka penulis akan melakukan penelitian yang mengangkat tema dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance* Dan Profitabilitas dengan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Tercatat di Jakarta Islamic Index)”.

## 1.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas maka penelitian ini bersifat kuantitatif dengan cara melakukan perbandingan supaya dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Sedangkan teknik penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Penelitian ini dapat melakukan pengujian tentang pengaruh variabel independen, yaitu *corporate governance* dan profitabilitas terhadap variabel dependen, yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan tersebut.

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah, maka didapatkan tujuan dari penelitian, yaitu menganalisis bagaimana pengaruh pada pengungkapan tanggung jawab sosial di perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index terhadap kepemilikan institutional, komposisi dewan komisaris independen dan profitabilitas.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat :

1. Bagi akademis, sebagai bahan pengujian dan kajian terhadap konsep atau teori CSR dan pengungkapan serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.
2. Bagi praktisi, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang berkaitan dengan pelaporan dan pengungkapan CSR.
3. Bagi penulis, sebagai bahan pembelajaran dan evaluasi terhadap penerapan teori CSR pada perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Legitimasi

Guthre dan Parker (1989) menjelaskan teori legitimasi adalah sebagai penjelas tindakan bisnis perusahaan berdasarkan pada lingkungan sosial perusahaan melaluikontrak sosial yang telah disetujui oleh masyarakat. Perusahaan berusaha menyesuaikan aktivitas dan implikasi sosialnya dengan norma dan perilaku yang diterima dalam sistem sosial dimanapun perusahaan tersebut berada. Dengan kata lain, perusahaan akan menerima legitimasi, jika terdapat titik temu antara hasil kerja dengan harapan masyarakat atas perusahaan (Deegan, 2007) (Islam dan Deegan, 2010) (Lanis dan Richardson, 2013). Hal tersebut dapat dikatakan bahwa legitimasi berisi hal yang bermanfaat bagi perusahaan dan komunitas sosial yang berada di daerah kerja perusahaan dan untuk keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang dengan cara melihat kinerja perusahaan itu sendiri.

#### 2.1.2 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

*Corporate social responsibility as “[t]he commitment of business to contribute to sustainable economic development, working with employees, their families, the local community and society at large to improve their quality of life.”*

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan oleh Kotler dan Lee (2005) bahwa CSR adalah sebagai berikut; “*Corporate social responsibility is a commitment to improve community well-being through discretionary business practice and contributions of corporate resources*”. Menurut penjelasan tersebut, kunci dari CSR adalah kata *discretionary*.

---

Menurut Frost and Wilmhurst 1999; Deegan 2002; Campbell, Craven and Shrives 2003 faktor yang mempengaruhi implementasi dalam pengungkapan CSR adalah *political economy theory*, *legitimacy theory*, dan *stakeholder theory*. Sedangkan menurut Roberts 1992 dan Williams 1999, bahwa *political theory* dan *social contexts* mempunyai faktor penting yang akan mempengaruhi keputusan dalam pengungkapan CSR. Haigh dan Jones (2006) mengatakan bahwa terdapat 6 faktor yang dapat mempengaruhi praktik CSR di perusahaan. Keenam faktor tersebut antara lain *internal pressures on business managers*, *pressures from business competitors, investors and consumers*, and *regulatory pressures coming from governments and non-governmental organizations*.

### **2.1.3 Corporate Governance**

Dalam penelitian ini *Corporate Governance* CGG adalah mekanisme *corporate governance*. Faktor mekanisme *corporate governance* dikorelasikan dengan tingkat pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran komite audit, ukuran dewan komisaris, kualitas auditor eksternal, dan struktur kepemilikan berkorelasi positif dengan pengungkapan CSR. (Haniffa dkk, 2005; Sembiring, 2005; Anggraini, 2006; Sayekti dan Wondabio, 2007) menghubungkan antara kepemilikan asing dengan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR. Mengkorelasikan antara *corporate governance* dengan pengungkapan CSR pada bank Islam dengan ukuran *Islamic Governance Score* (Lanis, 2005). Hasilnya memberikan korelasi yang positif.

Penelitian ini akan menggunakan kepemilikan institusional dan komposisi dewan komisaris independen sebagai proaksi mekanisme *corporate governance*. Hal tersebut melakukan pengujian ulang hasil dari penelitian sebelumnya.

### **2.1.4 Profitabilitas Perusahaan**

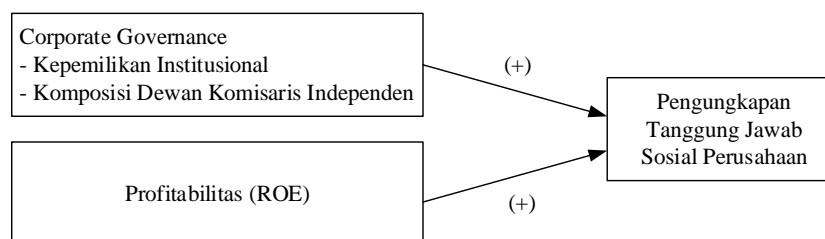
Menurut Belkaoui & Karpik (1989) menyatakan bahwa hubungan antara kinerja keuangan pada suatu perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial dikatakan baik apabila diekspresikan dengan pandangan bahwa tanggapan sosial yang diminta dari manajemen sesuai dengan kemampuan yang diminta untuk membuat perusahaan mendapatkan laba. Seperti yang dikatakan oleh Alexander dan Bucholdz (1987) dalam Belkaoui & Karpik (1989) bahwa manajemen yang sadar akan masalah sosial akan mengajukan kemampuan yang diperlukan dalam menggerakkan kinerja keuangan perusahaan. Tetapi, konsekuensinya adalah perusahaan yang mempunyai respon sosial dalam hubungannya dengan pengungkapan tanggung jawab sosial seharusnya menyingkirkan seseorang yang jarang atau tidak sama sekali merespon hubungan antara profitabilitas perusahaan dengan variabel akuntansi seperti tingkat pengembalian investasi dan variabel pasar *differensial return* harga saham (Sembiring, 2003).

## **2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis**

### **2.2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis**

CSR adalah bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada lingkungan dan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan perusahaan menginginkan legitimasi dan nilai positif dari masyarakat. Agar perusahaan mendapatkan peningkatan laba dalam jangka waktu yang panjang.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



## 2.3 Hipotesis Penelitian

### 2.3.1 *Corporate Governance* dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Menurut Arif (2006), tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha dalam pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional yang dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer perusahaan yang memiliki institusional yang lebih besar dari 5% mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Shleifer and Vishny (1986) dalam Barnea dan Rubin (2005) bahwa *institutional shareholders*, dengan mempunyai saham yang besar, dapat secara insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan (Novita dan Djakman, 2008). Dari penjelasan tersebut dapat dinyatakan bahwa pemahaman dengan tingkat kepemilikan institusional yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat pengawasan terhadap manajemen.

Selain kepemilikan institusional terdapat dewan komisaris sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan yang memiliki peranan terhadap aktivitas pengawasan. Menurut Collier dan Gregory (1999) dalam Sembiring (2005) mengatakan bahwa tingginya jumlah anggota dewan komisaris maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan menjadi semakin efektif. Keberadaan dewan komisaris independen akan semakin meningkatkan efektivitas pengawasan. Dengan demikian, tujuan perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari *stakeholder* tersebut dengan cara mengungkapkan tanggung jawab sosial yang didapat karena keberadaan dewan komisaris independen yang memberikan pengendalian dan pengawasan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1a</sub> : Kepemilikan institusional perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

H<sub>1b</sub> : Komposisi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

### 2.3.2 Profitabilitas dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Menurut Belkaoui & Karpik (1989) hubungan profitabilitas dengan pengungkapan CSR paling baik dilakukan dengan cara pandangan bahwa tanggapan sosial yang diminta dari manajemen mempunyai kemampuan yang sama untuk membuat perusahaan memperoleh laba. Hal tersebut didukung oleh penelitian Bowman & Haire (1976) dan Preston (1978) dalam Hackston & Milne (1996) yang mengatakan tingginya tingkat profitabilitas maka semakin besarnya pengungkapan informasi sosial (Anggraini, 2006).

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian *eksplanatory* untuk mendapatkan kejelasan dari fenomena yang terjadi di dunia empiris (*real world*) dan untuk mendapatkan jawaban (*verificative*), yang memiliki tujuan untuk menjelaskan tentang hubungan kausalitas antara variabel-variabel melalui analisis data dalam pengujian hipotesis. Sedangkan populasi menggunakan metode *purposive sampling* dan sampel yang digunakan sebanyak 4 perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index. Variabel *corporate governance* dalam penelitian ini adalah mekanisme *corporate governance* yang dapat diukur dengan variabel kepemilikan institusional dan komposisi dewan komisaris independen. Kepemilikan institusional diukur dengan jumlah kepemilikan saham oleh investor institusi keuangan dengan jumlah saham yang beredar. Sedangkan komposisi dewan komisaris independen diukur dengan proaksi jumlah keanggotaan dewan komisaris independen kepada seluruh jumlah anggota dewan komisaris. Profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE). Menurut Africano (2016) ROE merupakan alat yang dapat mengukur *return* yang didapatkan dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut. ROE dapat dicari dengan menggunakan persamaan yang ada dibawah ini.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis statistik digunakan untuk menguji kualitas data dan pengujian hipotesis. Analisis statistik yang dilakukan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Uji Normalitas

**Tabel 4.2**  
Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	,478
Asymp. Sig. (2-tailed)	,977

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh nilai dari Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,478 dan Asymp. Sig. sebesar 0,977 lebih besar 0,05 maka kesimpulannya data berdistribusi normal.

##### 4.1.2. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (tidak terjadi multikolinieritas).

**Tabel 4.3**  
**Uji Multikolinieritas dengan *Tolerance* dan VIF**

Model	Tolerance	VIF
IO	0,688	1,454
Dewan_Komisaris	0,786	1,272
ROE	0,860	1,162

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa nilai *tolerance* variable-variabel independen > 0,10. Nilai VIF semua variabel independen < 10,00. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

#### 4.1.3. Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4.4**  
**Uji Heterokedastisitas dengan metode White**

Model	R Square
1	0,141

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Hasil tampilan *output* menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,141 dengan jumlah  $n$  observasi 32, maka besarnya nilai  $c^2$  hitung =  $32 \times 0,141 = 4,512$ . Nilai ini dibandingkan dengan  $c^2$  tabel dengan  $df = (n-k) = 32 - 8 = 24$  dan tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai  $c^2$  tabel 36,415. Oleh karena nilai  $c^2$  hitung lebih kecil dari  $c^2$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model yang digunakan.

#### 4.1.4. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson**

Model	Durbin Watson
1	1,123

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui nilai DW 1,123. Berdasarkan kriteria dalam pengambilan keputusan bahwa nilai DW di antara -2 sampai +2 sehingga kesimpulannya tidak ada autokorelasi.

#### 4.1.5. Uji Linearitas

Salah satu cara untuk menentukan linearitas yaitu dengan cara uji Lagrange Multiplier dengan melakukan perbandingan nilai  $c^2$  hitung dengan  $c^2$  tabel. Jika nilai  $c^2$  hitung >  $c^2$  tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linear ditolak.

**Tabel 4.6**  
**Uji Lagrange Multiplier**

Model	R Square
1	0,002

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Hasil tampilan *output* menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,002 dengan jumlah  $n$  observasi 32, maka besarnya nilai  $c^2$  hitung =  $32 \times 0,002 = 0,064$ . Nilai ini dibandingkan dengan  $c^2$  tabel dengan  $df = (n-k) = 32 - 4 = 28$  dan tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai  $c^2$  tabel 41,337. Oleh karena nilai  $c^2$  hitung lebih kecil dari  $c^2$  tabel, maka kesimpulannya bahwa model yang benar adalah model linear.

## 4.2 Pengujian Hipotesis

### 4.2.1 Regresi Linear Berganda

Menurut Gujarati, 1999 dalam Ariyo Murti Raharjo (2015) Analisis regresi linear berganda merupakan studi mengenai ketergantungan satu variabel dependen atau lebih variabel independen. Hasil dari analisis regresi linier berganda bisa dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients
		B
1	(Constant)	,447
	IO	-,346
	Dewan_Komisaris	1,313
	ROE	-1,391

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

$$CSR = 0,447 - 0,346IO + 1,313 \text{ Dewan\_Komisaris} - 1,391ROE + e$$

dimana :

CSR	= <i>corporate social responsibility</i>
IO	= kepemilikan institusional
Dewan_Komisaris	= komposisi dewan komisaris
ROE	= <i>return on equity</i>
$\beta_0$	= <i>intercept</i>
$\beta_1, \dots, \beta_3$	= koefisien regresi
E	= <i>error</i>

### 4.2.2 Koefisien Determinasi

**Tabel 4.8 Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	Adjusted R Square
1	0,304

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

### 4.2.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

**Tabel 4.9 Hasil Uji F (Simultan)**

Model	df	F	Sig.
Regression	3	5,520	0,004
Residual	28		
Total	31		

Sumber : Data Sekunder yang Diolah



#### 4.2.4 Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik T)

Tabel 4.10 Uji Statistik T

Model		T	Sig.
1	(Constant)	2,186	0,037
	IO	-1,828	0,078
	Dewan_Komisaris	2,731	0,011
	ROE	-3,212	0,003

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

#### 4.3 Pembahasan

Hasil pengujian t untuk variabel kepemilikan institusional ( $X_1$ ) memiliki nilai t sebesar -1,828 dengan tingkat signifikansi 0,078 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan kata lain, hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Novita dan Djakman (2008) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusi di Indonesia belum mempertimbangkan tanggung jawab sosial sebagai salah satu kriteria dalam melakukan investasi, sehingga para investor institusi ini juga cenderung tidak menekan perusahaan untuk menyatakan CSR secara detail (menggunakan indikator GRI) dalam laporan tahunan perusahaan.

Variabel komposisi dewan komisaris independen ( $X_2$ ) mempunyai nilai t sebesar 2,731 dengan tingkat signifikansi 0,011 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini yang menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris independen terbukti memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama kedua ( $H_1$ ) yang mengungkapkan bahwa komposisi dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat diterima. Penemuan di atas mempunyai arti bahwa dewan komisaris independen yang dimiliki oleh perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dapat menjalankan peran dan fungsinya. Keberadaan dewan komisaris independen dapat memberikan kontrol dan monitor bagi manajemen dalam operasional perusahaan, termasuk dalam pelaksanaan dan pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial. Hasil penelitian ini berhasil mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris independen memberikan pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

ROE ( $X_3$ ) mempunyai nilai t sebesar -3,212 dengan tingkat signifikansi 0,003 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini yang menunjukkan bahwa profitabilitas terbukti memiliki pengaruh secara negatif namun tetap signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang mengungkapkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak dapat diterima. Hal tersebut dapat diartikan bahwa dengan semakin tinggi nilai ROE sebagai salah satu rasio profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin sedikit pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Hackston and Milne (1996) yang mengungkapkan bahwa

perusahaan dengan tingginya nilai profitabilitas maka perusahaan tersebut akan memberikan pengungkapan CSR secara lebih banyak.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Hasil berdasarkan penelitian dari pembahasan yang telah selesai dilakukan penulis pada bab sebelumnya maka didapatkan kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional ternyata belum terbukti memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR berdasarkan t hitung sebesar  $-1,828$  dan t hitung  $> t$  tabel yaitu  $-1,828 > -2,048$  dan tingkat signifikansi  $0,078 > 0,05$ .
2. Profitabilitas (ROE) terbukti secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap CSR berdasarkan t hitung sebesar  $-3,212$  dan t hitung  $< t$  tabel yaitu  $-3,212 < -2,048$  dan tingkat signifikansi  $0,003 < 0,05$ .
3. Komposisi dari Dewan Komisaris Independen dan jumlah persentase dewan komisaris yang independen terbukti signifikan memiliki pengaruh positif terhadap CSR berdasarkan t hitung sebesar  $2,731$  dan t hitung  $> t$  tabel yaitu  $2,731 > 2,408$  dan tingkat signifikansi  $0,011 < 0,05$ .
4. Semua variable independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan, maka model regresi digunakan untuk memprediksi CSR atau Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas (ROE) secara bersama berpengaruh terhadap CSR.

### 5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan diatas, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang akan dikemukakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi pihak manajemen perusahaan yang terkait diharapkan dapat lebih lengkap dalam menyampaikan kegiatan yang ada hubungannya dengan tanggung jawab sosial di dalam laporan tahunannya.
2. Penelitian untuk selanjutnya dapat disesuaikan karakter perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dalam menggunakan indikator pengungkapan CSR.
3. Penelitian untuk selanjutnya disarankan untuk menggunakan maupun menambahkan variabel lain yang memiliki kemungkinan pengaruh dalam menemukan sebuah model standar untuk mendeteksi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
4. Penelitian untuk selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama sehingga dapat memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk mendapatkan kondisi yang sebenarnya serta menambah jumlah sampel.

### 5.3 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu jumlah sampel yang didapatkan relatif sedikit, sekitar 4 perusahaan dari 30 perusahaan yang terdaftar dan pengukuran CSR dengan indikator GRI tidak tepat dengan keadaan pengungkapan yang telah dilakukan oleh perusahaan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

Barnaie Amir dan Amir Rubin, 2005. "Corporate Social Responsibility as a Conflict. Between Shareholders". Jurnal Keuangan dan Perbankan. Vol.16, No 2.

- 
- Belkaoui, Ahmed, and Philip G. Karpik. "Determinants of the corporate decision to disclose social information." *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 2.1 (1989).
- Daniri, Mas Achmad 2008, "Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (BagI)". <http://madaniri.com/web/?p=163>. Diakses tanggal 20 Februari 2017.
- Deegan, C 2007. *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company: Sydney
- Farook, S.Z. dan Lanis, R 2005, Banking on Islam Determinants of CSR Disclosure. *International Conference on Islamic Economic and Finance*.
- Haniffa, R.M. dan Cooke, T.E. 2005, *The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting*. *Journal of Accounting and Public Policy* 24. Pp. 391-430.
- Lanis, R. dan Richardson, G.. 2013, "*Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: a test of legitimacy theory*". *Accounting Auditing and Accountability Journal*. Vol. 26 No.1, pp.75-100.
- Novita dan Chaerul D. Djakman 2008, "Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (*CSR Disclosure*) pada Laporan Tahunan Perusahaan; Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006." *Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak, 22 – 25 Juli 2008.
- Nurkhin, Ahmad. 2010. *Corporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 2, No.1.
- Reverte, Carmelo. 2008. "Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms". *Journal of Business Ethics*. <http://www.springer.com>. Diakses tanggal 20 Februari 2017.
- Sembiring, Eddy Rismanda 2003, "Kinerja Keuangan, *Political Visibility*, Ketergantungan Pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan." *Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya, 16 – 17 Oktober 2003.
-